

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan pokok manusia di muka bumi, tanpa pendidikan kita tidak akan pernah mampu mengembangkan potensi yang ada pada dalam diri kita. Pendidikan sangat penting bagi kehidupan manusia di dunia. Melalui pendidikan manusia mengalami perubahan, dan tentunya perubahan itu menuju kearah yang lebih baik. Pendidikan adalah usaha pengembangan kualitas diri manusia dalam segala aspeknya. Kegiatan pembelajaran yang ada di sekolah dasar pada saat ini tidak hanya mengedepankan pada aspek kognitif saja tetapi melibatkan aspek afektif dan psikomotorik anak. Bentuk pengembangan ketiga aspek ini disisipkan pada setiap kegiatan pembelajaran yang terdiri atas beberapa mata pelajaran salah satunya yaitu pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Pembelajaran Bahasa Indonesia SD diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi dengan baik, baik secara lisan maupun tulisan. Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar merupakan mata pelajaran strategis karena dengan bahasa pendidik dapat menularkan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan informasi kepada siswa atau sebaliknya. Pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar ada 4 aspek keterampilan yang harus dikembangkan menyimak, berbicara, membaca dan menulis, aspek-aspek mata pelajaran Bahasa Indonesia itu dalam pelaksanaan pembelajarannya saling

berhubungan antara satu dengan lainnya. Pembelajaran bahasa di Sekolah Dasar yang memegang peranan penting ialah pembelajaran membaca, tanpa memiliki kemampuan membaca yang memadai sejak dini, anak akan mengalami kesulitan belajar dikemudian hari. Jadi pembelajaran membaca sangat penting bagi pembelajaran di sekolah maupun diluar sekolah untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

Kemampuan membaca menjadi dasar utama tidak saja pembelajaran bahasa sendiri, tetapi juga bagi pembelajaran mata pelajaran lain, dengan membaca siswa akan memperoleh pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi pertumbuhan dan perkembangan daya nalar, sosial dan emosional. Maka dari itu keterampilan membaca itu sangat penting sekali, khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Keterampilan membaca itu sendiri adalah suatu cara untuk mendapatkan informasi dari suatu yang ditulis. Sedangkan membaca adalah proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui kata-kata atau bahasa tulis. Keterampilan membaca ini diperoleh seseorang setelah mereka memasuki usia sekolah. Oleh karena itu, keterampilan berbahasa ini merupakan sajian pembelajaran yang utama bagi para murid-murid sekolah dasar di kelas awal. Keterampilan membaca ini dikemas dalam satu paket pembelajaran yang dikenal dengan paket pembelajaran membaca permulaan. Keterampilan membaca pada anak itu perlu dipersiapkan, karena hal ini tidak dapat dimiliki oleh seorang anak melalui penurunan secara genetik. Mampu membaca harus diperoleh melalui pembelajaran dan pembiasaan sedini mungkin.

Membaca merupakan pengenalan simbol-simbol bahasa tulis yang merupakan stimulus yang membantu proses mengingat tentang apa yang dibaca, untuk membangun suatu pengertian melalui pengalaman yang telah dimiliki Bond (dalam Abdurrahman, 2010:200). Membaca merupakan suatu proses yang rumit dan menuntut kesungguhan dari seorang guru dalam membina dan mengembangkannya. Membaca permulaan membaca awal yang diberikan kepada anak sebagai dasar untuk pelajaran selanjutnya. Kemampuan membaca yang diperoleh pada membaca permulaan akan sangat berpengaruh terhadap kemampuan membaca lanjut. Tujuan pengajaran membaca permulaan adalah agar siswa dapat membaca kata-kata dan kalimat sederhana dengan lancar dan tepat. Dalam pengajaran membaca permulaan diperlukan guru untuk mendampingi siswa yang kurang lancar membaca.

Siswa yang tidak mampu membaca dengan baik akan mengalami kesulitan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran untuk semua mata pelajaran. Siswa akan mengalami kesulitan dalam menangkap dan memahami informasi yang disajikan dalam berbagai buku pelajaran, buku-buku bahan penunjang dan sumber-sumber belajar tertulis yang lain. Akibatnya, kemajuan belajarnya juga lamban jika dibandingkan dengan teman-temannya yang tidak mengalami kesulitan dalam membaca. Kesulitan membaca biasanya banyak di alami pada siswa yang berada di kelas I SD. Oleh karena itu guru sangat berperan penting dalam mengatasi siswa yang kurang lancar membaca pada kelas rendah. Dengan kata lain, guru memegang peranan yang strategis dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa.

Peranan guru yang diperlukan dari seorang pendidik diharapkan dari guru yaitu peran guru sebagai korektor, inspirator, informator, organisator, motivator, inisiator, fasilitator, pembimbing, demonstrator, pengelola kelas, mediator, supervisor, evaluator (Djamarah, 2010:43). Guru yang berkompotensi tinggi akan sanggup menyelenggarakan tugas untuk mencerdaskan bangsa, mengembangkan pribadi manusia Indonesia seutuhnya dan membentuk ilmuwan dan tenaga ahli. Guru di sekolah sangat berperan penting dalam mengatasi siswa yang kesulitan belajar terutama pada mata pelajaran Bahasa Indonesia aspek membaca. Guru sering menghadapi siswa-siswa yang mengalami kesulitan belajar. Terutama di kelas I masih banyak siswa-siswa yang masih kurang lancar dalam membaca.

Observasi dan wawancara awal di SDN desa Banyuajuh, Hari Senin, tanggal 23 Oktober 2017 di SDN Banyuajuh 2 diperoleh data bahwa kondisi siswa di kelas I masih ada beberapa siswa yang kesulitan dalam membaca, kurang lancar membaca, siswa yang membaca masih dieja dan kurang menghafal huruf abjad, masih terbata-bata dalam membaca dan merangkai huruf menjadi suku kata, sering melakukan penghilangan huruf, susah membedakan huruf yang hampir sama bentuknya. SDN Banyuajuh 2 terdapat dua siswa yang masih kesulitan dalam membaca khususnya kelas I sehingga mereka memerlukan perlakuan dan bimbingan intensif bagi anak yang kesulitan dalam membaca. Hari Kamis tanggal 26 Oktober 2017 di SDN Banyuajuh 6 diperoleh data bahwa kondisi siswa kelas I masih ada yang kesulitan membaca, membaca masih tersendat-sendat masih ada siswa yang kurang menghafal abjad, pengulangan

dalam membaca, pembalikan dan susah membedakan huruf yang hampir sama bentuknya. SDN Banyuajuh 6 terdapat lima siswa yang kesulitan membaca, kondisi seperti ini guru SDN Banyuajuh 6 mempunyai penyelesaian bagi siswa yang mengalami kesulitan membaca. Siswa yang mengalami kesulitan membaca khususnya kelas I diberikan perlakuan bimbingan secara khusus dan intensif. Hari Senin tanggal 30 Oktober 2017 kelas I di SDN Banyuajuh 9 kondisi di lapangan terdapat empat siswa yang kesulitan membaca, masih ada siswa yang tidak hafal huruf abjad dan tidak bisa membaca suku kata, pengulangan kata, penghilangan kata. Permasalahan siswa tersebut, maka guru kelas I di SDN Banyuajuh 9 mempunyai cara penyelesaian untuk mengatasi siswa yang kesulitan membaca. Guru memberikan perlakuan khusus dan intensif kepada siswa yang mengalami kesulitan membaca yaitu memberikan pengajaran membaca bagi anak yang kurang lancar membaca setelah pulang sekolah.

Berdasarkan wawancara di tiga sekolah yang berada di desa Banyuajuh, dapat disimpulkan SDN Banyuajuh 2, SDN Banyuajuh 6, SDN Banyuajuh 9 masing-masing sekolah memiliki penyelesaian dalam mengatasi siswa yang kurang lancar membaca. Guru sangat berperan penting dalam hal mengatasi siswa yang kurang lancar membaca di kelas I, karena pada kelas I merupakan tahap awal membaca di sekolah dasar. Alasan mengambil tiga sekolah karena ditiga sekolah tersebut terdapat permasalahan yaitu kurang lancar membaca dan ditiga sekolah sudah memberikan cara penyelesaiannya mengatasi siswa yang kurang lancar, untuk melihat peran guru untuk mengatasi siswa yang kurang lancar

membaca di setiap sekolah. Oleh karena itu perlu mengkaji peran guru untuk mengatasi siswa yang kesulitan dalam membaca.

Hasil penelitian sebelumnya, yang dilakukan oleh Winarsih (2013), dalam proses belajar mengajar di sekolah, setiap guru senantiasa mengharapkan agar siswanya dapat mencapai hasil belajar yang maksimal. Pada kenyataannya banyak siswa yang menunjukkan gejala tidak dapat mencapai hasil belajar yang diharapkan. Di SD Negeri Jatiroto hampir 50% siswa mengalami kesulitan dalam membaca, menulis dan berhitung. Untuk itu guru perlu melakukan upaya untuk mengatasi kesulitan belajar membaca, menulis dan berhitung.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Istarocha Khoirurrokhmani (2012) juga pernah meneliti tentang profil intelegensi siswa berkesulitan belajar membaca permulaan kelas rendah di SD Negeri Tegalpanggung Kota Yogyakarta. Dari hasil penelitiannya diketahui bahwa profil siswa berkesulitan belajar membaca permulaan kelas rendah di SD Negeri Tegalpanggung sebanyak 16 siswa dari 90 siswa yang terdiri dari 11 siswa laki-laki dan 5 siswa perempuan.

Berdasarkan latar belakang, peneliti ingin melakukan penelitian yang berbeda, peneliti tertarik meneliti tentang “Peran guru dalam mengatasi siswa yang kurang lancar membaca pada mata pelajaran Bahasa Indonesia (Studi Kasus pada siswa kelas I, SDN di Desa Banyuajuh, SDN Banyuajuh 2, SDN Banyuajuh 6, SDN Banyuajuh 9)”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dalam penelitian ini ada beberapa rumusan masalah, adapun rumusan masalah itu adalah sebagai berikut.

- 1) Bagaimana peran guru dalam mengatasi siswa yang kurang lancar membaca kelas I di SDN Banyuajuh 2, SDN Banyuajuh 6, SDN Banyuajuh 9?
- 2) Bagaimana kendala-kendala yang ditemukan oleh guru pada saat mengatasi siswa yang kurang lancar membaca kelas I di SDN Banyuajuh 2, SDN Banyuajuh 6, SDN Banyuajuh 9?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini tentunya peneliti memiliki tujuan yang diharapkan, baik itu berupa perubahan ataupun peningkatan dari hasil penelitian yang dilakukannya, adapun tujuannya adalah sebagai berikut

- 1) Mengetahui bagaimana peran guru dalam mengatasi siswa yang kurang lancar membaca kelas I di SDN Banyuajuh 2, SDN Banyuajuh 6, SDN Banyuajuh 9.
- 2) Mengetahui kendala-kendala apa saja yang ditemukan oleh guru dalam mengatasi siswa yang kurang lancar membaca kelas I di SDN Banyuajuh 2, SDN Banyuajuh 6, SDN Banyuajuh 9.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu manfaat secara teoritis dan praktis.

- 1) Manfaat teoritis
 - a. Hasil penelitian diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai peran guru dalam mengatasi siswa yang kurang lancar membaca.
 - b. Hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan untuk memberikan dan mengembangkan ide-ide para pendidik dalam mengatasi siswa yang kurang lancar membaca pada kelas 1.

- c. Hasil penelitian dapat dijadikan referensi bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian yang sejenis.

2) Manfaat Praktis

a. Bagi siswa

- 1. Dapat lebih baik lagi dalam membaca

b. Bagi guru

- 1. Guru dapat mengetahui peran penting seorang guru dalam mengatasi siswa yang kurang lancar membaca.
- 2. Guru dapat menerapkan upaya atau cara untuk mengatasi siswa yang kurang lancar membaca pada kelas 1.
- 3. Guru dapat meningkatkan keterampilan guru dalam memberikan bimbingan kepada siswa kurang lancar membaca pada kelas 1.
- 4. Guru dapat menggunakan media dan metode kepada siswa yang kurang lancar membaca sesuai dengan lingkungan sekolah

c. Bagi sekolah

- 1. Menjadikan kualitas sekolah menjadi lebih baik lagi dengan cara meningkatkan kemampuan membaca.
- 2. Sekolah dapat membuat standarisasi kemampuan membaca bagi siswa yang ingin bersekolah.
- 3. Dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pihak sekolah untuk menyusun kegiatan yang dapat membantu mengatasi siswa yang kurang lancar membaca pada kelas 1.

d. Bagi peneliti

1. Hasil penelitian ini menambah pengetahuan dalam penelitian, mengetahui masalah yang ada dalam lapangan dan mencari solusi untuk penyelesaiannya

1.5 Asumsi

Penelitian ini dapat diasumsikan bahwa guru memiliki peran di setiap sekolah dalam mengatasi siswa yang kurang lancar membaca pada kelas I.